

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA BERBASIS NILAI-NILAI SILA PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) DI KELAS IV MI MA'ARIF 20 SUMBER REJEKI MATARAM

Okta Nur Azizah*, Hanif Amrulloh, Nur Laili

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

oktanurazizah129@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai sila Pancasila, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sila Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki, dengan objek penelitian berfokus pada hasil pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sila pancasila dan pembentukan karakter siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara (*Interview*), Dokumentasi, Tes, dan Kuesioner angket. Teknik Analisa Data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan tahapan penelitiannya mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pencapaian pada RPP meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II. Selain itu, pada aspek respon siswa terhadap karakteristik, hasil penelitian menunjukkan sebesar 73,9%. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini efektif dan berhasil untuk penerapan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sila pancasila dan pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Siswa Kelas IV MI Ma'arif Sumber Rejeki.

Abstract

This research aims to determine the formation of student character based on the values of Pancasila principles, and students' understanding of the values of Pancasila principles. The research method used is classroom action research (PTK). The subjects of this research were class IV students at MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki, with the research object focusing on the results of students' understanding of the values of Pancasila principles and the formation of students' character. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation, tests and questionnaires. The data analysis technique used is a quantitative analysis technique. The research was carried out in two cycles, and the research stages included planning, implementation, observation and reflection. The research results showed that the percentage of achievement in the RPP increased from 60% in cycle I to 83% in cycle II. Apart from that, in the aspect of student responses to characteristics, the research results showed it was 73.9%. Based on these findings, it can be concluded that this research is effective and successful in implementing students' understanding of the values of Pancasila principles and building student character.

Keywords: Character Building, Class IV Students at MI Ma'arif Sumber Rejeki.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual dan religius, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, moralitas yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Utami et al., 2020). Dalam perkembangan pembinaan kepribadian generasi penerus bangsa telah diupayakan dengan berbagai bentuk dan upaya yang selama ini belum dilaksanakan secara optimal (Anam, 2004). Dalam membangun kepribadian siswa tidak dapat dilakukan secara segera, melainkan harus ada proses pengenalan pembelajaran dengan menerapkan pembudayaan berulang dan internalisasi kepribadian (Tafsir, 2002). Kepribadian adalah nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri manusia lain lingkungan dan Negara yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan tindakan yang didasarkan pada norma agama, hukum, kebiasaan, praktik, budaya, dan adatistiadat (Zubedi, 2011).

Mengingat Sekolah merupakan tempat di mana anak-anak belajar dan mengejar pengetahuan. Di lingkungan sekolah, mereka diperkenalkan dengan berbagai bidang ilmu, termasuk sosial, keagamaan, dan lingkungan. Proses belajar adalah suatu perubahan internal yang memengaruhi perilaku seseorang, termasuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak (*Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*). Pendidikan karakter di sekolah memiliki signifikansi yang besar, meskipun aspek-aspek dasarnya sering dimulai dari lingkungan keluarga. Apabila seorang siswa mendapatkan pengajaran karakter yang kuat di rumah, hal itu akan membentuk karakter yang baik pada masa depannya. Namun, seringkali orang tua lebih cenderung fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual anak ketimbang pendidikan karakter (Muslich, 2011). Pendidikan karakter adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, karena dalam proses pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif semata, tetapi juga pada pembentukan karakter yang diharapkan mampu menunjukkan sikap yang santun dan sopan. Dengan demikian, individu yang telah tereduksi akan menjadi individu yang berarti dalam kehidupan masyarakat (Dwiputri et al., 2021). Individu yang terlibat dalam penyimpangan karakter cenderung memupuk rasa sombong dan merasa superior, sehingga akhirnya mereka kehilangan sikap toleransi, simpati, dan empati terhadap orang lain (Pendidikan et al., 2022). Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang, karakter merupakan standar-standar batin yang *terimplementasi* dalam berbagai bentuk kualitas diri (Aidah, 2020).

Pancasila merupakan identitas nasional Bangsa Indonesia yang mencerminkan jati diri bangsa serta mengandung nilai-nilai luhur dan cita-cita. Nilai-nilai Pancasila tercermin dalam perilaku sehari-hari masyarakat dan peserta didik. Etika yang diatur dalam Pancasila menjadi pedoman yang jelas. Sayangnya, nilai-nilai Pancasila mulai memudar di era saat ini, terutama dalam lingkungan sekolah, yang menyebabkan munculnya perilaku penyimpangan (Fadhilah & Adela, 2020). Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila harus menjadi bagian integral dari setiap proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri adalah interaksi antara peserta didik, bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Wardana & Djamaluddin, 2021). Nilai-nilai pancasila sangat diperlukan baik di dalam lingkungan sekolah, maupun masyarakat, karena proses pemanusiaan sesuai dengan agama, nilai-nilai itu kedalam konteks mengakui dan mewujudkan nilai-nilai itu kedalam amal saleh (Mustari, 2017).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki Mataram, usaha untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dasar (SD/MI) seringkali kurang *efektif* karena kurangnya pemahaman mereka terhadap *esensi* nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Padahal, setiap sila dalam

Pancasila mengandung nilai-nilai positif yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak usia SD/MI untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan karakter yang kuat dan positif. Karakter yang baik memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki karakter yang baik, seseorang cenderung menunjukkan perilaku yang positif dan membangun. Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan penulis menemukan beberapa permasalahan di MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki Mataram, khususnya terkait karakter siswa yang masih bergantung pada sikap patuh dan taat, serta kurangnya toleransi terhadap nilai-nilai Pancasila. Selain itu, terdapat insiden saling ejek-mengejek dan perkelahian di antara siswa. Banyak siswa tidak menyukai teman mereka karena sifatnya yang sombong dan merasa superior, serta kurangnya sikap toleransi, simpati, dan empati.

Dari penjelasan latar belakang di atas, untuk *memverifikasi keotentikan* penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan beberapa contoh penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian ini. Salah satunya adalah: 1) Penelitian yang dilakukan Nashran Azizan dkk dengan judul "Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar Berbasis Pancasila di Era Revolusi Industri 4.0" (Azizan & Lubis, 2018). 2) Penelitian yang dilakukan Mohamad Rifqi Hamzah dkk dengan judul "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik" (Hamzah et al., 2022). 3) Penelitian yang dilakukan Fitri Kusumawardani dkk dengan judul "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila Melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar" (Azizan & Lubis, 2018). 4) Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Rofatun Rodliyah dengan judul "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Akhlak Terpuji Bagi Siswa Pada Tahun 2020" (Pancasila et al., 2020). 5) Penelitian yang dilakukan Sri Sholehah dengan judul "Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Anak Sebagai Upaya Pencegahan Lost Generation" (Solehah et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, persamaanya terdapat pada rumpun pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai Pancasila, sedangkan perbedaannya dengan konteks penelitian yang peneliti lakukan sudah sangat jelas yaitu penelitian ini difokuskan pada pembentukan karakter siswa hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik. Dengan demikian, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian secara lebih mendalam untuk mengetahui tentang pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di kelas IV MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki Mataram. Maka Peneliti merasa perlu mengangkat persoalan ini dalam penelitian komprehensif agar diketahui secara signifikan dan integral menyeluruh pula sejauh mana guru membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai Pancasila.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kurt Levin mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah metode untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas dengan fokus pada peningkatan profesionalisme guru. Guru dianggap sebagai individu yang memiliki pemahaman paling mendalam tentang dinamika pembelajaran yang terjadi dalam kelas (Susilo Herawati, Chotimah Husnul, 2022). Model penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus dan 4 tahapan utama adalah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Ariyanto, 2017). Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama untuk kegiatan pembelajaran dan pertemuan kedua untuk evaluasi siklus.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru yang menerapkan pemahaman nilai-nilai Pancasila dan pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai Pancasila di kelas IV MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki Mataram. Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di kelas IV MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki Mataram. Dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024. Subjek penelitian ini terdiri dari 18 siswa kelas IV MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki Mataram Lampung Tengah Provinsi Lampung yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dalam penelitian PTK, pengumpulan data yang peneliti gunakan

diantaranya adalah Observasi, Wawancara (*Interview*), Dokumentasi, Angket (Kuesioner), dan Tes. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deduktif melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat. Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus 4 tahapan utama adalah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung selama satu minggu, mulai dari 24 sampai dengan 31 Januari 2024, dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah 18 siswa kelas IV dari MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki Mataram untuk tahun ajaran 2023/2024, dengan komposisi 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini terbagi dalam beberapa siklus, dimana setiap siklusnya mencakup satu pertemuan. Untuk melengkapkan proses penelitian, pada siklus kedua pun diadakan satu pertemuan lagi.

1. Situasi siswa sebelum penerapan pemahaman nilai-nilai Sila Pancasila

Sebelum menerapkan penanaman karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Sila Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan untuk kelas IV MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki Mataram, kondisi siswa dapat diketahui dari pertemuan pertama dengan peneliti di mana 21 soal diberikan kepada siswa. Ulangan harian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum memulai pelaksanaan siklus I dan siklus II. Siswa akan diuji dengan menggunakan tes tertulis. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi nilai yang diperoleh siswa selama ulangan harian tersebut.

Berdasarkan data yang disediakan, keadaan siswa pada ulangan harian adalah sebagai berikut:

- Jumlah siswa yang tuntas: 3 siswa
- Jumlah siswa yang tidak tuntas: 15 siswa

Dari 18 siswa pada ulangan harian yang tuntas 3 orang dengan persentase 30%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 orang atau dengan persentase 83%. Dengan nilai rata-rata kelas 97,6. Jadi ketuntasan pemahaman siswa secara klasikal pada ulangan harian adalah 30%.

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Hasil Ulangan Harian

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2.	80%-89%	Tinggi	3	30%
3.	70%-79%	Sedang	0	0%
4.	55%-64%	Rendah	7	70%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	8	80%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupaun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria tinggi hanya 3 siswa (30%), siswa yang memiliki kriteria rendah 7 siswa (70%), yang memiliki kriteria sangat rendah berjumlah 8 siswa 80%.

Dari hasil ketuntasan pemahaman secara klasikal sebesar 30%, maka kriteria tingkat keberhasilan siswa pada ulangan harian di kategorikan rendah.

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Pemahaman Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
61-79%	Tinggi
40-60%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan pemahaman secara klasikal pada ulangan harian yaitu sebesar 30% masih rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan hal tersebut, langkah berikutnya adalah peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan siklus I untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menerapkan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Sila Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan fokus pada materi nilai-nilai Sila Pancasila.

2. Situasi siswa sesudah penerapan pemahaman nilai-nilai sila Pancasila

a. Pembelajaran Siklus I

Pada siklus pertama, pemahaman secara individu belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditargetkan dalam penelitian tindakan kelas ini. karena masih terdapat dari 18 siswa pada ulangan harian siklus I yang tuntas berjumlah 6 siswa dengan persentase 60%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 siswa, dengan rata-rata 68,6. Jadi ketuntasan pemahaman siswa secara klasikal pada ulangan harian siklus I adalah 60%. kriteria sangat tinggi hanya 1 siswa (10%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 2 siswa (20%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 6 siswa (60%), sedangkan 9 siswa memiliki kriteria rendah (90%), dan kriteria yang sangat rendah tidak ada. Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 60%, maka kriteria tingkat keberhasilan pemahaman siswa pada ulangan harian siklus I di kategorikan sedang.

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan pemahaman secara klasikal pada ulangan harian siklus I yaitu sebesar 60% tergolong sedang. Karena masih terdapat dua belas siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (<75). Meskipun demikian hasil pemahaman siswa pada siklus I belum dapat mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa pada materi Nilai-nilai sila pancasila. Untuk itu peneliti akan dilanjutkan pada siklus II.

b. Pembelajaran Siklus II

Tindakan yang diambil pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan dan mengatasi hambatan yang dihadapi selama siklus I. Berdasarkan analisis hasil dari penelitian sebelumnya,

tercatat adanya peningkatan dalam pemahaman siswa mengenai pelajaran pendidikan kewarganegaraan, khususnya dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil pemahaman siswa secara klasikal pada siklus pertama adalah 60%. Pada siklus II, nilai rata-rata klasikal adalah 83%.

Dari 18 siswa pada ulangan harian siklus II, siswa yang tuntas berjumlah 15 siswa atau dengan presentase 83% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa atau dengan presentase 17%. Dengan nilai rata-rata kelas 80,8. Jadi ketuntasan pemahaman siswa secara klasikal pada ulangan harian siklus II adalah 83%. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 6 siswa (60%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 8 siswa (80%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 3 siswa (50%), sedangkan siswa yang memiliki kriteria rendah dan sangat rendah tidak ada.

Dari hasil ketuntasan pemahaman siswa secara klasikal sebesar 83%, maka kriteria tingkat keberhasilan pemahaman siswa pada ulangan harian siklus II dikategorikan sangat tinggi. Setelah dilakukan analisis penelitian, terdapat temuan-temuan selama pelaksanaan tindakan siklus II yaitu sebagai berikut. (1) Pengembangan kemampuan belajar siswa, yang diukur melalui skor tes akhir, menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan hasil tes sebelumnya. (2) Penerapan pemahaman sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. (3) kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sesuai dengan rencana yang telah dibuat. (4) guru dan peserta didik telah mencerminkan tingkat keberhasilan yang sangat baik, diindikasikan oleh kriteria tersebut.

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan pemahaman siswa secara klasikal pada ulangan harian siklus II yaitu 83% tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pemahaman siswa secara klasikal pada siklus II yaitu sebesar 83% telah mencapai ketuntasan hasil pemahaman yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu 83% (Hutagalung, n.d.) atau dengan kata lain sudah berhasil dan sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah, hasil belajar siswa sudah meningkat oleh sebab itu, penelitian dianggap cukup sampai siklus II.

Data-data karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai sila Pancasila diperoleh dari pernyataan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai sila Pancasila yang menggunakan model skala Likert dengan 25 pernyataan, masing-masing butir pernyataan disediakan alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil analisis dan uji coba instrument tersebut diperoleh 21 item pertanyaan yang valid dan reliabilitasnya 1,04.

Skor angket karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai sila Pancasila dari masing-masing responden. Hasil angket pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai sila Pancasila adalah hasil rata-rata skor menunjukkan nilai 73,9% dengan kategori "Baik". Dengan demikian karakteristik data karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai sila Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman siswa kelas IV MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki Mataram terhadap nilai-nilai sila Pancasila dapat dilihat pada siklus I sebesar 60%, yang kategorikan "Sedang", mengalami peningkatan sebesar 23% pada siklus II, sehingga rata-rata hasil pemahaman siswa menjadi 80,3 dengan presentase 83%. Berdasarkan kriteria keberhasilan, rata-rata

dan presentase hasil pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sila pancasila kelas IV termasuk dalam kategori “Tinggi”. Dan hasil angket karakteristik siswa adalah hasil rata-rata skor menunjukkan nilai 73,9% dengan kategori “Baik”. Dengan demikian karakteristik data karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai sila Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sila pancasila dan pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai sila pancasila dapat meningkatkan dan bisa membentuk karakter siswa dengan baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis. Terima kasih kepada LP3M Universitas Ma'arif Lampung yang telah mendukung dan membantu mempublikasikan artikel ini. Ucapan terima kasih penulis kepada; Bapak Dr. Mispani, M.Pd.I, selaku Rektor Universitas Ma'arif Lampung, Dr. Bapak Agus Setiawan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Ma'arif Lampung, Ibu Masrurotul Mahmudah, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Ma'arif Lampung, Bapak Hanif Amrulloh ZA, M.Si, dan Ibu Nur Laili, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan motivasi dan arahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, S. N. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Penerbit KBM Indonesia. [Google Scholar](#)
- Anam, M. A. S. (2004). *Pendidikan Karakter Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral*. <https://doi.org/10.15642/jpai.2014.2.2.388-426>
- Ariyanto, K. D. (2017). *Penerapan Metode Penemuan Berbasis Media Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Sains Siswa Kelas IV SDN No.162/IX Panca Mulya*. 162, 1–11. <https://repository.unja.ac.id/1539/1/A1D111178-ARTIKEL.pdf>
- Azizan, N., & Lubis, M. A. (2018). Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar Berbasis Pancasila Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2(Kurikulum 2013), 585–587. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8jya9>
- Dwiputri, F. A., Anggraeni, D., Guru, P., Dasar, S., Kunci, K., Pancasila, N.-N., Siswa, K., & Karakter, P. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1267–1273. <https://journal.ummat.ac.id/journals>
- Fadhilah, N., & Adela, D. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), 7–16. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.44>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hutagalung, J. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Guru PAK Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klimis Pengawas Di Sekolah Binaan Wilayah Kecamatan Medan Deli Kota Medan*. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kristis Multimensional*. Hlm. 57-57 [Google Scholar](#)
- Mustari, M. (2017). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Rajawali Pers. Hlm. 77-94 [Google Scholar](#)
- Pancasila, P. N., Membentuk, D., Ngawi, K., Pendidikan, J., Madrasah, G., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2020). *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Bagi Siswa Sdn Klampisan 01 Kabupaten Ngawi (Studi Kasus di SDN Klampisan 01 Kabupaten Ngawi)*.

- <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/11216>
- Pendidikan, I., Sd, P. Di, & Bakulan, N. (2022). Isti Septiani 1) , An-Nisa Apriani 2). *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(2), 34–41. [10.21927/ijeeti.2022.1\(2\).33-42](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(2).33-42)
- Solehah, S. R. I., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Mataram, U. M. (2019). *Skripsi Penanaman Nilai – Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Anak Sebagai Upaya Pencegahan “ Lost Generation ” Di Tpa Pendidikan Pesantren Nu Hidayatul Muttaqin – Pagutan*. : [10.29303/jcar.v4i3.1904](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1904)
- Susilo Herawati, Chotimah Husnul, D. Y. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. MNC Publishing. Hlm. 4-5 [Google Scholar](#)
- Tafsir, A. (2002). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. 2002. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/18041>
- Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.). [Google Scholar](#)
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179. [10.36088/fondatia.v4i1.466](https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466)
- Wardana, & Djamaluddin, A. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Hlm. 35-47 [Google Scholar](#)
- Zubedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Hlm. 29-30 [Google Scholar](#)